Journal of Basic Education Studies

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 9 • Number 1 • Mai • 46 - 63
DOI:



Analisis Kegiatan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru

Riska Mauliddina[1,✉], Dini Ramadhani[2], Ronald Fransyaigu[3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

Received: 01 Juni 2025 Accepted: 01 Juli 2025 Published: 05 Mai 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan Literasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, staff sekolah, dan siswa SD. Penggunaan data diperoleh menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan (a) banyaknya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan setiap hari; (b) penerapan pembiasaan kegiatan literasi 15 menit membaca setiap Kegiatan Belajar mengajar (KBM) berlangsung; (c) adanya sudut baca di setiap kelas; (d) banyaknya poster kampanye membaca di semua area sekolah; (e) dan keterlibatan publik dalam proses Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berlangsung.

Kata kunci: Analisis, Kegiatan Literasi

Abstract

This study aims to describe Literacy activities at Elementary School 2 Percontohan, Karang Baru District. This type of research is qualitative research. Data sources are obtained from primary and secondary data. The subjects of the study were the principal, teachers, school staff, and elementary school students. The use of data was obtained using observation, interviews and documentation conducted at Elementary School 2 Percontohan, Karang Baru District. The results of this study indicate that literacy activities have been running quite well. This is evidenced by (a) the number of School Literacy Movements (GLS) implemented every day; (b) the implementation of the habit of 15-minute reading literacy activities every Teaching and Learning Activity (KBM) taking place; (c) the existence of a reading corner in each class; (d) the number of reading campaign posters in all areas of the school; (e) and public involvement in the process of the School Literacy Movement (GLS) taking place.

Keywords: *Analysis, Literacy Activities*

✉*Corresponding Author: Riska Mauliddina*
Affiliation Address: Universitas Samudra
E-mail:riskamauliddina02@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut (Juliati, 2023) Pendidikan di Sekolah Dasar memberikan ilmu kepada peserta didik untuk menjalankan dan memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sosial. Pendidikan di sekolah dasar diutamkan untuk bisa menghadirkan kegaitan belajar dan media yang mengajak siswa bermain dan berpikir kritis (Rafli, 2021). Menurut (Maisarah, 2021) Pembelajaran ialah kegiatan yang sangat penting dilakukan di sekolah terdiri seorang pendidik, siswa, media pembelajaran, modul ajar dan model pembelajaran. Menurut (Mulyahati et al, 2023) Pembelajaran di sekolah dasar harus ada media yang dihadirkan di depan kelas karena pemikiran murid sekolah dasar bersifat konkrit. Pendidikan merupakan solusi dari permasalahan di kelas dan bertujuan untuk menghasilakn manusia yang berkualitas (Ramadhani et al. 2019). Pendidikan adalah wujud nyata untuk mewujudkan sumber daya manusia yang baik dan berdaya guna. Salah satu untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dengan menanamkan nilai kebaikan, mencontohkan perilaku berempati, mengenalkan materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. (Mahlianurrahman & Aprilia, 2022).

Pembelajaran yang dihadirkan di kelas tidak hanya memecahkan masalah persoalan yang ada di kehidupan tetapi mewujudkan suasana kelas yang gembira, dan menyenangkan dengan terlebih dahulu merancang media, modul dan evaluasi pembelajaran yang efektif (Kenedi et al, 2018). Dalam kegiatan belajar di kelas siswa akan antusias dan mau maju ke depan kelas mengungkapkan pendapatnya jika pendidik mampu mendesain media, evaluasi dan model pembelajaran yang menyenangkan (Batubara et al, 2019). Kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajaran di kelas menjadi hal penting terutama model pembelajaran yang hadir untuk memusatkan perhatian siswa dan membuat siswa mau mengungkapkan pendapat nya (Aprilia et al, 2022). Sejalan dengan yang diungkapkan (Listanti et al, 2019) faktor yang mempengharuhi keberhasilan dan efektivitas kegiatan belajar ialah model pembelajaran yang dihadirkan guru sehingga siswa mau mengikuti proses pembelajaran. Menurut (Putra, 2018) Kegiatan belajar yang baik ketika pendidik melibatkan siswa secara aktif seperti membiasakan siswa mengungkapkan pendapat nya di depan kelas.

Langkah terbaik meningkatkan minat belajar anak sangat dibutuhkan peran orang tua di rumah, anak yang nyaman dirumah dan mendapatkan perhatian khusus orang tua nya akan lebih minat belajar dan prestasi di sekolah juga akan baik (Ayudia et al, 2021). Motivasi menjadi poin penting yang harus dilakukan orang terdekat dengan adanya motivasi anak akan bahagia dan minat sendiri untuk belajar (Safutri et al, 2024). Dukungan emosional di dalam lingkungan keluarga sangat penting, anak di kenalkan rasa peduli, menghormati orang lain, anak juga merasa di sayangi dan diperhatikan oleh orang terdekat maka anak akan percaya diri serta berprestasi di sekolah (Kenedi et al, 2023). Permasalahan di kelas tidak hanya tentang menurunnya minat belajar ada faktor lain seperti faktor non intelegensi sehingga saat ini pendidik diwajibkan untuk menelaah serta peka terhadap kebutuhan anak dengan memberikan solusi menghadirkan berbagai model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa, pendidik harus kreatif dan berinovasi (Ayudia, 2020).

Menurut (Mulyahati & Mursina, 2018) untuk meningkatkan kebahagiaan siswa di kelas harus dengan cara dan pendekatan yang dekat dengan dunia anak-anak seperti pengalaman nya dan budaya nya. Pembelajaran di sekolah tidak hanya tentang materi dari

buku saja tetapi membiasakan perbuatan baik yang harus ditanamkan sejak sekolah dasar (Sidiq et al, 2023). Sekolah Dasar tidak hanya belajar berhitung menulis tetapi siswa Sekolah Dasar harus dibiasakan untuk peduli, berempati dan menghargai orang lain dan itu bisa ditanamkan sejak dini (Juliati & Syafriansyah, 2018). Sekolah Dasar merupakan sekolah yang menghadirkan pembelajaran menyenangkan (Fransyaigu et al, 2022).

Kurikulum merdeka membebaskan pendidik mendesain modul ajar yang akan dihadirkan dikelas sesuai dengan kelebihan dan kebutuhan siswa (Sahudra et al., 2023). Menghadirkan kurikulum merdeka di sekolah untuk acuan pendidik mendesain pembelajaran yang inovatif, juga belajar sesuai kemampuan siwa (Mahlianurrahman, et al 2023). Kurikulum Merdeka berkaitan erat dengan Profil Pelajar Pancasila dimana menjadi pedoman guru dan peserta didik untuk pembentukan karakter yang berintegritas, berkebhinekaan, dan berakhlak mulia (Ramadhani et al, 2023). Penerapan kurikulum merdeka menjadi acuan dan semangat pendidik untuk membiasakan siswa berkomunikasi yang baik dengan teman, mampu bekerjasama dengan baik, berpikir kritis, memecahkan permaslahan dan mampu berkolaborasi dengan teman sebaya (Mahlianurrahman & Aprilia, 2022). Kurikulum Merdeka memiliki ciri khas untuk melatih siswa percaya diri, berinteraksi memahami ilmu pengetahuan dengan baik serta menerapkannya langsung (Asnawi et al, 2024).

Kurikulum merdeka bermanfaat untuk menumbuhkan literasi siswa sekolah dasar. Menurut (Sidiq et al, 2023) Literasi ialah keahlian atau keterampilan yang dimiliki seorang anak berkaitan dengan menulis, memahami kalimat atau gambar dan menafsirkan kata. Setiap anak sekolah dasar dibimbing dan dibiasakan membaca, memahami apa yang mereka baca, menulis, memahami apa yang mereka tuliskan dan menuliskan hal yang mereka lihat dan pelajari (Fransyaigu et al, 2023). Membaca merupakan fondasi penting untuk kita memperoleh ilmu pengetahuan, melalui membaca anak-anak akan memahami informasi penting dan memperoleh cara anak beradaptasi dengan lingkungannya.

Literasi ialah kemampuan seorang anak dalam membaca, menulis, memahami kalimat yang ada di buku dan yang dilihat oleh panca indera nya. Literasi juga bisa diartikan sebagai keahlian anak dalam mengekspresikan, mengartikan suatu informasi yang disajikan lewat media apa pun (Sidiq et al, 2023). Literasi ialah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan sosial salah satu nya ialah meliputi literasi, numerasi, sains, keuangan, budaya, dan kewarganegaraan serta digital (Riyani et al, 2023). Menurut (Fransyaigu et al, 2018) kemampuan literasi seperti berbicara dikenalkan sejak dini dan ketika anak sudah mencapai sekolah tinggi anak sudah bisa menelaah informasi penting.

Peneliti telah melakukan observasi di SDN 2 Percontohan Karang Baru, Aceh Tamiang pada saat program PLP berlangsung. Secara singkat peneliti melihat bahwa kegiatan literasi yang dilakukan ketika pada proses pembelajaran berlangsung yaitu kegiatan membaca setiap mata pelajaran, kemudian menyuruh siswa untuk maju kedepan mempersentasikan hasil diskusi dengan tujuan agar kemampuan berbicara siswa terlatih sejak dini. Tidak hanya itu, terkadang guru mengajak siswa untuk belajar diperpustakaan agar siswa tidak jenuh dan siswa bisa membaca buku-buku yang didalam perpustakaan tersebut. Kegiatan literasi tidak hanya terfokus pada buku saja, namun terdapat kegiatan literasi visual yang biasanya menggunakan teknologi, sarana dan prasarana yang terdapat disekolah tersebut adalah infokus yang sering digunakan guru untuk menjelaskan materi ajar untuk siswa. Biasanya guru akan menampilkan sebuah *power point* atau video-video

pembelajaran, setelah itu siswa diminta untuk mengamati, mendengarkan, memahami meteri tersebut dan diminta untuk menyimpulkan atau menjelaskan kembali tentang materi-materi yang sudah disampaikan oleh guru tersebut.

Pada kegiatan literasi tersebut berlangsung terdapat beberapa kendala, yaitu masih terdapat siswa yang datang terlambat kesekolah atau ketidak disiplinan siswa, kemudian ketersediaan buku yang kurang lengkap disekolah tersebut karena banyak buku yang hilang. Salah satu cara untuk meningkatan program literasi yang berlangsung disekolah tersebut adalah pihak sekolah harus lebih meningkatkan lagi kedisiplinan siswa ketika hadir kesekolah, dan seluruh warga sekolah harus lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang ada disekolah terutama buku agar tidak terdapat banyak buku yang hilang.

Berdasarkan beberapa masalah dan fenomena yang terdapat diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan lebih dalam lagi tentang apa saja kegiatan literasi yang berlangsung disekolah tersebut, dengan judul **"Analisis Kegiatan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru"**

METODE

Metode Prosedur penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif langkah yang dilaksanakan penulis untuk menemukan informasi dengan objek langsung dan merangkai nya dengan kalimat yang didapatkan dari observasi dan wawancara (Sugiyono, 2020). Menurut (Rafli et al, 2020) kualitatif ialah cara untuk menemukan informasi dengan pemaparan kalimat efektif dan memanfaatkan teori para ahli sebagai pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru

Membuat dan Mengelola Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru Pembuatan dan pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru dilakukan dengan menyediakan sudut baca.

a. Menyediakan sudut baca di setiap kelas

SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru merupakan salah satu sekolah yang mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Salah satu langkah yang diambil oleh sekolah tersebut dalam menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah yaitu dengan menyediakan sudut baca di kelas. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 2 Percontohan Ibu Nursiah Yusuf, S.Pd dalam wawancara bersama peneliti:

> Apakah di setiap kelas terdapat sudut baca? Iya, terdapat sudut baca. Apakah fungsi dari sudut baca? berfungsi untuk menyimpan buku dan tempat untuk siswa membaca. Jenis buku apa saja yang terdapat di sudut baca? Buku cerita, buku dongeng, dan buku pelajaran. Mengapa sudut baca harus ada di setiap kelas? Untuk mendukung kegiatan literasi, dan untuk

> memudahkan siswa ketika ingin membaca kapan saja tidak harus ke perpustakaan dulu. Bagaimana cara sekolah mengakomodir jenis buku yang diminati peserta didik? Melihat buku catatan pinjaman siswa yang ada di perpustakaan, melihat buku mana yang paling banyak dipinjam oleh siswa, dan melihat kemampuan membaca siswa.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Guru kelas 6 Ibu Chalidah, S.Pd dalam wawancara bersama peneliti:

> Apakah di setiap kelas terdapat sudut baca? Iya, ada. Jenis-jenis buku apa saja yang terdapat di sudut baca? Buku cerita, buku pelajaran, dan buku ensiklopedia. Apakah sudut baca dimanfaatkan secara maksimal di setiap kelas? Iya. Apakah buku yang ada di sudut baca diganti setiap harinya? Iya, diganti jika siswa sudah membaca buku yang ada di sudut baca. Bagaimana pengaruh sudut baca terhadap kegiatan literasi? Sangat berpengaruh penting, karena memudahkan siswa untuk membaca dan mendapatkan buku tanpa harus ke perpustakaan.

Peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1) Diperoleh hasil bahwa salah satu Langkah yang diambil pihak SD Negeri 2 Percontohan dalam membuat Gerakan Literasi Sekolah yaitu dengan menyediakan Sebagian area di kelas sebagai sudut baca di setiap kelas yang berfungsi sebagai area untuk menyimpan buku bacaan siswa dan juga berfungsi untuk tempat siswa membaca buku yang diminati. Sudut baca yang ada di setiap kelas sangat bermanfaat dalam berjalannya kegiatan literasi karena dapat mempermudah siswa untuk membaca kapanpun mereka inginkan tanpa harus ke perpustakaan. Selain itu, untuk menambah minat baca siswa, pada sudut baca tidak hanya menyediakan buku pelajaran, namun juga menyediakan buku ensiklopedia, buku cerita, hingga buku dongeng.

2) Peneliti memperoleh hasil kesimpulan bahwa Langkah yang diambil pihak SD Negeri 2 Percontohan dalam membuat Gerakan Literasi Sekolah yaitu dengan menyediakan sudut baca di setiap kelas yang berfungsi sebagai area untuk menyimpan buku bacaan siswa dan juga berfungsi untuk tempat siswa membaca buku yang diminati.

3) Hasil wawancara dan observasi dibuktikan dengan dokumentasi berikut:



b. Menyediakan perpustakaan untuk menyimpan koleksi buku

Selain mempunya area sudut baca di kelas, SD Negeri 2 Percontohan juga menyediakan perpustakaan atau ruangan khusus yang berfungsi untuk menyimpan buku bacaan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 2 Percontohan Ibu Nursiah Yusuf, S.Pd dalam wawancara bersama peneliti:

> Apakah disekolah ini terdapat perpustakaan? Iya, ada perpustakaan. Buku apa saja yang disimpan dalam perpustakaan? Buku cerita, buku dongeng, kisah Nabi, buku ensiklopedia, buku pelajaran dan kamus Bahasa Indonesia. Bagaimana daya dukung perpustakaan sekolah pada kegiatan literasi? Tentu sangat mendukung, karena perpustakaan adalah tempat untuk menyimpan semua buku yang diperlukan siswa. Siswa dapat membaca bahkam meminjam buku untuk dibaca di rumah. Apakah ada ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran? Ada. Apakah didalam perpustakaan terdapat buku khusus untuk mencatat semua aktivitas peserta didik yang ada diperpustakaan? Ada buku khusus untuk mencatat pinjaman dan pengembalian buku siswa.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Guru kelas 3 SD Negeri 2 Percontohan Ibu Rita Sugiarti, S.Pd dalam wawancara bersama peneliti:

> Apakah disekolah ini terdapat perpustakaan? Iya. Buku apa saja yang disimpan dalam perpustakaan? Ensiklopedia, buku motivasi, buku cerita, buku dongeng, dan buku pelajaran. Bagaimana daya dukung perpustakaan sekolah pada kegiatan literasi? Dengan adanya perpustakaan yang menyediakan berbagai jenis buku akan menjadi daya tarik siswa untuk membaca, dan memudahkan kegiatan literasi berlangsung. Apakah ada ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran? Ada. Pernahkan siswa belajar di dalam perpustakaan? Selalu, bahkan hampir setiap hari.

Peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut

1) Dapat diperoleh hasil bahwa untuk membuat dan mengelolan Gerakan Literasi Sekolah, pada SD Negeri 2 Percontohan juga menyediakan perpustakaan yang menjadi tempat utama dalam menyimpan buku dan tempat siswa membaca serta tempat dimana siswa dapat meminjam buku untuk dibaca di rumah. Pada perpustakaan menyediakan berbagai jenis buku mulai dari buku pelajaran,

buku ensiklopedia hingga buku cerita atau buku dongeng. Peran perpustaakan sangat penting dalam pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah, karena perpustakaan tempat yang berisi segala jenis buku yang diminati oleh siswa. Selain itu perpustakaan juga berperan dalam proses penentuan buku yang akan disediakan di sudut baca, karena di perpustakaan terdapat buku yahg berisi catatan buku apa saja yag di pinjam oleh siswa.

2) Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa untuk membuat dan mengelolan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pada SD Negeri 2 Percontohan juga menyediakan perpustakaan yang menjadi tempat utama dalam menyimpan buku dan tempat siswa membaca serta tempat dimana siswa dapat meminjam buku untuk dibaca di rumah. Pada perpustakaan menyediakan berbagai jenis buku mulai dari buku pelajaran, buku ensiklopedia hingga buku cerita atau buku dongeng.

3) Hasil wawancara dan observasi dibuktikan dengan dokumentasi berikut:



c. Memilih buku yang diminati dan sesuai dengan siswa untuk di letakkan di sudut baca

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut

1) Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat diperoleh hasil bahwa Salah satu pengelolaan penting yang dilakukan oleh SD Negeri 2 Percontohan yaitu sebelum meletakkan bahan baca di sudut baca, terlebih dahulu pihak SD Negeri 2 percontohan berinisiatif untuk memilih buku yang diminati dan sesuai dengan siswa. Dalam memilih buku yang diminati dan sesuai dengan siswa, hal yang dilakukan SD negeri 2 percontohan yaitu dengan cara melihat buku catatan perpustakaan yang berisi informasi buku apa saja yang biasa dipinjam oleh siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 2 Percontohan Ibu Nursiah Yusuf, S.Pd dalam wawancara bersama peneliti: “Bagaimana cara sekolah mengakomodir jenis buku yang diminati peserta didik? Melihat buku catatan pinjaman siswa yang ada di perpustakaan, melihat buku mana yang paling banyak dipinjam oleh siswa, dan melihat kemampuan membaca siswa”.

2) Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa sebelum meletakkan bahan baca di sudut baca, terlebih dahulu pihak SD

Negeri 2 percontohan berinisiatif untuk memilih buku yang diminati dan sesuai dengan siswa. Dalam memilih buku yang diminati dan sesuai dengan siswa, hal yang dilakukan SD negeri 2 percontohan yaitu dengan cara melihat buku catatan perpustakaan yang berisi informasi buku apa saja yang biasa dipinjam oleh siswa.

3) Hasil wawancara dan observasi dibuktikan dengan dokumentasi berikut:



2. Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru

Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru dilakukan dengan Meningkatkan frekuensi membaca siswa, melibatkan guru, kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam program 15 menit membaca, menyediakan poster kampanye membaca, menyediakan bahan kaya teks di setiap kelas, menjadikan setiap area sekolah menjadi area kaya literasi, dan melibatkan publik dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

a. Meningkatkan frekuensi membaca siswa

Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 2 Percontohan dimulai dengan meningkatkan frekuansi membaca para siswa, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca siswa. Dalah satu program yang dijalankan yaitu literasi 15 menit membaca. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 2 Percontohan Ibu Nursiah Yusuf, S.Pd dalam wawancara bersama peneliti:

> Apa saja program literasi yang ada di SD 2 Percontohan? Pembiasaan dan pengembangan pembelajaran. Kapan saja waktu pelaksanaan GLS di SD 2 Percontohan? Pada hari senin dilaksanakan upacara, hari selasa dan kamis setelah bel masuk dilaksanakan shalat dhuha bersama, pada hari rabu dilaksanakan pembiasaan 15 menit membaca, hari jumat membaca yasin, dan hari sabtu senam bersama. Apakah kegiatan 15 menit membaca dilakukan di dalam hati atau membaca nyaring? Untuk kelas tinggi

> melakukan membaca dalam hati, dan untuk kelas rendah melakukan membaca nyaring yang biasanya dibacakan oleh guru.

Selain itu Guru kelas 4 SD Negeri 2 Percontohan Bapak Haris Harnanda S.Pd dalam wawancara bersama peneliti juga mengungkapkan bahwa:

> Apakah ada kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dilakukan di SD 2 Percontohan? Iya, ada. Apa saja kegiatan didalam kelas yang bersangkutan dengan kegiatan literasi? Kegiatan membaca, berhitung, berbicara dan menyimak materi pelajaran. Bagaimana pelaksanaan kegiatan 15 menit membaca di awal, pertengahan, dan akhir pelajaran? Pada saat diawal biasanya siswa membaca dan menyimak, pada pertengahan siswa biasanya menulis dan merangkum, dan di akhir siswa mempersentasikan atau berbicara didepan kelas hasil dari tulisan tersebut. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan literasi disekolah SD 2 Percontohan? Seluruh peserta didik, warga sekolah, guru, kepala sekolah, orang tua, dan pihak yang terkait. Apakah kegiatan literasi di SD 2 Percontohan dilakukan setiap harinya? Iya, dilakukan setiap harinya.
> .

Peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut

1) Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat diperoleh hasil bahwa salah satu upaya pengembangan Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan oleh SD Negeri 2 Percontohan yaitu dengan meningkatkan frekuensi membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dengan diadakannya program 15 menit membaca sebagaimana tekah dijelaskan dalam wawancara. Program ini sangat berguna dalam meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah, karena membaca adalah literasi yang sangat penting untuk diterapkan bagi siswa Sekolah Dasar.

2) Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa Program 15 menit membaca yang dilakukan saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung sangat membantu untuk meningkatkan minat baca siswa, juga membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

3) Hasil wawancara dan observasi dibuktikan dengan dokumentasi berikut:



b. Melibatkan guru, kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut

1) Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat diperoleh hasil bahwa Dalam menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah , khususnya kegiatan literasi 15 menit membaca, bukan hanya peserta didik yang terlibat didalamnya. Namun banyak pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan literasi tersebut, seperti Kepala Sekolah, dan guru. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru Ibu Nursiah Yusuf, S.Pd, dan guru SD Negeri 2 Percontohan dalam wawancara bersama peneliti :

> Apakah terdapat membaca nyaring atau membaca dalam hati dalam kegiatan 15 menit membaca? Iya. Apakah guru atau tenaga kependidikan lain yang ikut membaca dalam hati atau membaca nyaring? Iya, untuk kelas tinggi membaca dalam hati. Apakah guru atau tenaga kependidikan lain yang ikut membaca dalam hati atau membaca nyaring? Iya, untuk kelas rendah membaca nyaring.

2) Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa program Gerakan Literasi Sekolah, khususnya kegiatan literasi 15 menit membaca, yang dijalankan di SD Negeri 2 Percontohan tidak hanya melibatkan peserta didik. Namun banyak pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan literasi tersebut, seperti Kepala Sekolah, dan guru.

3) Hasil wawancara dan observasi dibuktikan dengan dokumentasi berikut:



c. Menyediakan poster kampanye membaca

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut

1) Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat diperoleh hasil bahwa Dalam mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah, khususnya kegiatan

literasi membaca, pihak SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru juga menyediakan banyak poster-poster yang berisi kampanye membaca yang diletakkan diberbagai area sekolah. Hal ini sebagaimana diungkapkan Ibu Nursiah Yusuf, S.Pd dalam wawancara bersama peneliti:

> Apakah disekolah ini terdapat poster-poster kampanye membaca? Iya, terdapat poster-poster membaca. Berbentuk apa saja poster yang ditempelkan? Berbentuk tulisan bergambar warna-warni. Dimana saja poster-poster itu di tempelkan? Di depan kelas, dikantin, uks, di depan kantor, didalam kelasm dan dihalaman sekolah. Apa kegunaan dari poster-poster kampanye tersebut ditempelkan? Untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, ketika siswa melihat poster tersebut otomatis mereka pasti akan membacanya. Mengapa poster tersebut perlu di tempelkan? Karna sangat berguna untuk program literasi yang ada disekolah, dan memudahkan siswa membaca dimana saja.

Selain itu Guru kelas 5 SD Negeri 2 Percontohan Ibu Anathalia Riany dalam wawancara bersama peneliti juga mengungkapkan bahwa:

> Apakah disekolah ini terdapat poster-poster kampanye membaca? Iya, terdapat. Berbentuk apa saja poster yang ditempelkan? Poster bergambar dan berwana, dan pajangan di mading. Dimana saja poster-poster itu di tempelkan? Didepan setiap kelas, uks, kantin, halaman sekolah dan didepan kantor dewan guru. Apa pengaruh kegiatan literasi dengan ada nya poster-poster tersebut? Sebagai himbauan kepada siswa, dan meningkatkan minat membaca siswa. Mengapa poster tersebut perlu di tempelkan? Agar mudah dilihat bagi seluruh warga yang ada disekolah, dan mampu meningkatkan minat membaca siswa karna jika siswa melihat poster tersebut akan membaca.

2) Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa Dalam mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah, khususnya kegiatan literasi membaca, pihak SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru juga menyediakan banyak poster-poster yang berisi kampanye membaca yang diletakkan diberbagai area sekolah.

3) Hasil wawancara dan observasi dibuktikan dengan dokumentasi berikut:



d. Menyediakan bahan kaya teks di setiap kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut

1) Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat diperoleh hasil bahwa Dalam mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah, khususnya kegiatan literasi membaca, pihak SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru juga menyediakan banyak bahan kaya teks di setiap kelas. Bahan kaya nteks tersebut dipajang di setiap sudut kelas dan luar kelas. Isi dari bahan kaya teks tersebut disesuaikan dengan materi yang ada di setiap jenjang kelas. Hai ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru kepada siswa dan menumbuhkan minat baca siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru Ibu Nursiah Yusuf, S.Pd, dan guru SD Negeri 2 Percontohan dalam wawancara bersama peneliti :

> Apakah disekolah ini terdapat bahan kaya teks literasi di tiap kelas? Iya, terdapat bahan kaya teks. Bagaimana cara menerapkan dan mengimplementasikan bahan kaya literasi yang ada di sekolah ini? Dengan cara memanjangnya disetiap sudut kelas dan menyesuaikan isi kaya teks tersebut sesuai dengan materi yang ada disetiap jenjang kelas. Apa tujuan dari bahan kaya teks literasi tersebut dibuat? Untuk memberikan pengetahuan baru, dan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Apakah bahan kaya teks literasi tersebut hanya terdapat di dalam kelas? Ada juga di luar kelas, tetapi lebih banyak yang didalam kelas**.**

2) Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa Dalam mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah, khususnya kegiatan literasi membaca, pihak SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru juga menyediakan banyak bahan kaya teks di setiap kelas. Bahan kaya nteks tersebut

dipajang di setiap sudut kelas dan luar kelas. Isi dari bahan kaya teks tersebut disesuaikan dengan materi yang ada di setiap jenjang kelas.

3) Hasil wawancara dan observasi dibuktikan dengan dokumentasi berikut:



e. Menjadikan setiap area sekolah menjadi area kaya literasi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1) Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat diperoleh hasil bahwa Sebagai upaya pengembangan Gerakan Literasi Sekolah, khususnya kegiatan literasi membaca, pihak SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru mengubah area-area sekolah menjadi area yang kaya literasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru Ibu Nursiah Yusuf, S.Pd, dan guru SD Negeri 2 Percontohan dalam wawancara bersama peneliti :

> Apakah di lingkungan sekolah seperti UKS, kantin dan halaman terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, dan kebersihan? Iya terdapat. Bagaimana pengaruh implementasi GLS pada kegiatan peserta didik di kantin, UKS, ataupun dihalaman sekolah? Sangat berpengaruh, Ketika siswa mengunjungi kantin, uks dan halaman sekolah melihat poster tersebut akan membacanya, jadi dimanapun siswa berada tanpa disadari mereka akan selalu membaca. Dan hak tersebut akan meningkatkan minat membaca siswa. Apa tujuan di buat nya poster-poster tersebut? Untuk memudahkan siswa membaca dimana saja dan kapan saja, dan untuk meningkatkan minat baca semua siswa.

2) Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil kesimpulan bahwa Sebagai upaya pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), khususnya kegiatan literasi membaca, pihak SD Negeri 2 Percontohan

Kecamatan Karang Baru mengubah area-area sekolah menjadi area yang kaya literasi.

3) Hasil wawancara dan observasi dibuktikan dengan dokumentasi berikut:



f. Melibatkan publik dalam program Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut

1) Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat diperoleh hasil bahwa Dalam upaya pengembangan Gerakan Literasi Sekolah, khususnya kegiatan literasi membaca, di SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru, yang ikut andil dalam kegiatan bukan hanya siswa, Kepala Sekolah, guru dan tenaga Pendidikan. Namun pihak SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru juga melibatkan publik dalam prosesnya, diantaranya yaitu keterlibatan wali murid dan alumni sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru Ibu Nursiah Yusuf, S.Pd, dan guru SD Negeri 2 Percontohan dalam wawancara bersama peneliti :

> Apakah pada kegiatan GLS di SD 2 percontohan ada melibatkan publik? Iya, melibatkan publik. Siapa saja public yang dilibatkan dalam kegiatan GLS di SD 2 Percontohan? Wali murid, dan perpustakaan daerah. Mengapa sekolah perlu melibatkan public dalam kegiatan GLS? Agar wali murid dapat mengentahui kemampuan anaknya dalam membaca, dan agar perpustakaan daerah tahu bahwa minat membaca semakin meningkat ketika kedatangan perpustakaan keliling. Bagaimana cara sekolah mengimplentasikan kegiatan GLS ke publik? Dengan cara mengundang wali murid untuk melihat kemampuan anak dalam mendongeng, berpuisi didepan teman-temannya.

2) Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil kesimpulan bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru, bukan hanya dijalankan oleh siswa, Kepala Sekolah, guru dan tenaga Pendidikan. Namun pihak SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan

Karang Baru juga melibatkan publik dalam prosesnya, diantaranya yaitu keterlibatan wali murid dan alumni sekolah.

3) Hasil wawancara dan observasi dibuktikan dengan dokumentasi berikut:



Menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan, dalam menjalankan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru, ada banyak kegiatan literasi yang dijalankan, diantaranya yaitu kegiatan literasi upacara di hari senin, shalat dhuha bersama di hari selasa dan kamis, membiasakan membaca di hari rabu, membaca yasin di hari jumat, dan senam bersama di hari sabtu. Salah satu kegiatan literasi unggulan yang ada di SD Negeri 2/ Percontohan Kecamatan Karang Baru adalah kegiatan 15 menit membaca yang tidak hanya diadakan pada hari rabu, namun setiap hari saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsungdalam proses kegiatan literasi membaca, pihak SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru, mulai dari Kepala Sekolah, Guru, hingga tenaga pendidikan memberikan dukungan penuh dalam membantu menjalankan Gerakan Literasi Sekolah diantaranya dengan menyediakan sudut baca di setiap kelas, perpustakaan, bahan kaya teks, dan poster-poster kampanye membaca.

Seiring dengan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru yang sepetinya sudah memadai, nyatanya masih ada hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan dalam mendukung berjalannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Diantara hambatan tersebut yaitu kurangnya jumlah buku-buku yang tersedia. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Rita seorang wali murid kelas 6 SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru kepada peneliti dalam sesi wawancara:

> Menurut anda apa yang perlu ditingkatkan lagi pada kegiatan literasi yang ada disekolah SDN 2 Percontohan? Jawab: lebih memperbanyak buku bacaan. Apa kritik dan saran yang ingin anda ungkapkan untuk proses kegiatan literasi yang ada di sekolah SDN 2 percontohan? Jawab: menurut saya sudah bagus, hanya perlu ditingkatkan lagi untuk program literasi biar gk itu-itu aja agar lebih inovasi.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru

Berdasarkan hasil penelitian yang yang telah dikemukakan sebelumnya, Gerakan Literasi Sekolah khususnya literasi membaca di SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru tidak memiliki hambatan yang berarti. Hal ini dapat diwujudkan karena Kerjasama pihak SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru serta wali murid dalam mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah tersebut, serta sarana dan prasarana yang sudah sangat baik. Hambatan yang dialami pihak SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru dalam menjalankan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) hanyalah keterbatasan dalam jumlah buku yang bisa disedaikan di setiap sudut kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang yang telah dikemukakan sebelumnya, faktor pendukung berlangsungnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru adalah karena dukungan penuh dari pihak sekolah mulai dari Kepala Sekolah, Guru hingga tenaga Pendidikan, tingginya minat baca siswa, serta dukungan dari wali murid.

SIMPULAN

Hal ini dibuktikan dengan (a) banyaknya Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan setiap hari; (b) penerapan pembiasaan kegiatan literasi 15 menit membaca setiap Kegiatan Belajar mengajar (KBM) berlangsung; (c) adanya sudut baca di setiap kelas; (d) banyaknya poster kampanye membaca di semua area sekolah; (e) dan keterlibatan publik dalam proses Gerakan Literasi Sekolah berlangsung. Faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru yaitu dukungan oenuh dari Kepala Sekolah, Guru, tenaga Pendidikan, hingga wali murid. Sedangkan faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru adalah keterbatasan jumlah buku yang dapat disediakan di setiap sudut baca. Beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah: Guru SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru harus bekerja sama dengan staf perpustakaan untuk memperbaharui koleksi-koleski buku bacaan yang ada di sudut baca dan di perpustakaan. Siswa SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru harus ikut serta dalam menjalankan Gerakan Literasi Sekolah, memperindah serta menjaga kenyamanan sudut baca, menambah minat baca, dan menjaga poster-poster kampanye membaca dan bahan kaya teks lainnya. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Percontohan Kecamatan Karang Baru harus lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam menjalankan Gerakan Literasi Sekolah.

REFERENSI

Aprilia, R., Filma, E. D., & Sahudra, T. M. (2022). Penerapan Model Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. A SD Negeri 2

Kebun Lama Tahun Pelajaran 2021/2022. Journal of Basic Education Studies, 5(2), 1402-1516.

Asnawi, A., Mulyahati, B., Ayudia, I., Fransyaigu, R., & Kenedi, A. K. (2024). Pemanfaatan Kearifan Lokal Aceh Melalui Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, *4*(5), 863-869.

Ayudia, I. (2020). PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GUIDED TEACHING TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, *1*(2), 88-92.

Ayudia, I., Haqqi, A., & Munthe, S. T. (2021). Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ta'dib*, *11*(1), 90-97.

Batubara, F., Asnawi, A., Riyani, M., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Pada Sub Tema "Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku" Negeri 7 Langsa. Journal of Basic Education Studies, 2(1), 23-23.

Fransyaigu, R. R., & Mulyahati, B. (2018). PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM 5T+ 1 A UNTUK MENINGKATKAN ANGKA LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Vokasi*, *2*(2), 115-121.

Fransyaigu, R., & Nasution, M. A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran CLIS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 057213 Cempa. *Journal of Basic Education Studies*, *5*(2), 1489-1501.

Fransyaigu, R., Mulyahati, B., & Asnawi, A. (2023). GERAKAN BENGKEL LITERASI MELALUI PENDAMPINGAN PEMBUATAN E-POPUP BAGI GURU SEKOLAH DASAR. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 413-417.

Juliati, J. (2023). Media Boneka Tangan: Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Berbicara Anak. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, *4*(1), 10-20.

Juliati, J., & Syafriansyah, S. (2018). UPAYA PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINSTIFIK PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI GAMPONG JAWA. *Journal of Basic Education Studies*, *1*(2), 13-20.

Kenedi, A. K., Fauziah, P. Y., & Wibawa, L. (2023). Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *5*(6), 2322-2332.

Kenedi, A. K., Helsa, Y., & Hendri, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Alquran Di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 2(1).

Listanti, W., Sahudra, M., Ramadhani, D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Koperatif Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku" di SD Negeri 7 Langsa. Journal of Basic Education Studies, 2(1), 45-45.

Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Menyusun cerita praktik baik pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Anugerah*, *4*(1), 43-49.

Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Pengembangan media video untuk meningkatkan literasi sains siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *3*(01), 8-17.

Mahlianurrahman, M., Rafli, M. F., Aprilia, R., Putra, A., & Auliaurrahman, A. (2023). Pelatihan Menyusun Program Kerja Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Mewujudkan Sekolah Aman Dan Nyaman. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(1), 78-82.

Maisarah, M., Lubis, A. A., Vadinda, F. Z., & Dayana, R. (2021). Pengembangan Media Pop-Up pada Materi Puisi untuk Siswa Kelas VIII SMP. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 1(2), 164-174.

Mulyahati, B., & Mursina, M. (2018). UPAYA MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN STRATEGI MEMBACA TERARAH PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Journal of Basic Education Studies*, *1*(2), 1-7.

Mulyahati, B., Fransyaigu, R., Ramadhani, D., & Aprilia, R. (2023). "Guree Inklusi" sebagai Sarana Berbagi Praktik Baik Guru-Guru Inklusi di Kota Langsa. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, *3*(3), 54-61.

Putra, A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 5(1), 68-74.

Rafli, M. F. (2021). Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, *4*(1), 4434-4439.

Rafli, M. F., Lubis, E. L. S., Aldina, C. D., & Anggraeni, I. (2020). Analisis Kesalahan Jawaban Siswa Pada Permasalahan Geometri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, *2*(1), 20-28.

Ramadhani, D., Kenedi, A. K., Rafli, M. F., Harahap, H., Negara, V. M. A. B., Hayati, R., & Akmal, A. U. (2023). Pelatihan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 20-25.

Ramadhani, D., Wurjani, D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahnya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, *2*(1), 68-68.

Riyani, M., & Aprilia, R. (2023, March). Visual and Non-literal Literacy as Diversity Literacy Modalities in the New Generation in Post-conflict Areas. In *Fifth Sriwijaya University Learning and Education International Conference (SULE-IC 2022)* (pp. 277-289). Atlantis Press.

Safutri, L. W., Maulida, I., & Lestari, E. A. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan hasil belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri Se-Kota

Madya Yogyakarta. *Kajian Pendidikan, Seni, Budaya, Sosial dan Lingkungan*, *1*(2), 135-145.

Sahudra, T. M., Kenedi, A. K., Syntia, R., Hadi, I., Sutrisno, Sitepu, I. A. B., & Ardiansyah, T. (2023). Pengembangan Untuk Kurikulum Merdeka Bagi Guru Smp. 7(2), 381–392.

Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., & Juliati, J. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Desain Kelas Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Kota Langsa. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, *3*(3), 69-75.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif .* Bandung : Alfabeta.